

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Potensi alam yang dimiliki Indonesia menjadikan Negara Indonesia menjadi negara yang subur dengan beraneka ragam flora dan fauna yang dapat tumbuh dan berkembang sebagai negara agraris sebagian besar Penduduk Indonesia. Menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian.

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sub sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sub sektor pertanian tersebut bila ditangani lebih serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan ekonomi Indonesia mendatang, salah satu penanganannya yaitu dengan perkembangan perekonomian pada bisnis pertanian dan agrobisnis (Soekartawi, 1999).

Industrialisasi pertanian dikenal dengan nama agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi di sektor industri dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan akan lebih besar (Saragih, 2004).

Agroindustri diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional. Keberadaan agroindustri di pedesaan diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian, karena sektor agroindustri sangat berperan dalam mengubah produk pertanian menjadi barang yang lebih bermanfaat (Soekartawi 1993).

Kacang kedelai merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak digunakan sebagai bahan baku industri. Kebutuhan kacang kedelai semakin meningkat seiring dengan banyaknya industri pengolahan makanan yang menggunakan bahan baku kedelai. Secara tradisional pengolahan kedelai cukup sederhana, sedangkan pada industri moderen, banyak diverifikasi makanan ringan dari olahan kedelai yaitu tempe, tahu, kecap, dan susu kedelai.

Salah satu agroindustri yang cukup potensial adalah agroindustri tempe. Pada umumnya tempe berbahan baku kedelai digunakan sebagai lauk-pauk dan sebagai makanan tambahan atau jajanan. Potensi tempe dalam meningkatkan kesehatan dan harganya relatif murah memberikan alternatif pilihan dalam pengadaan makanan bergizi yang dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat.

Tempe banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, akan tetapi sekarang telah mendunia. Dunia kaum vegetarian di seluruh dunia banyak yang telah menggunakan tempe sebagai pengganti daging. Akibatnya sekarang tempe diproduksi di banyak tempat di dunia, tidak hanya di Indonesia. Selain itu, tempe merupakan makanan yang mengandung banyak protein serta memiliki harga yang relatif terjangkau. Sehingga konsumsi tempe kedelai banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, baik itu kalangan atas maupun kalangan menengah kebawah.

Walaupun tempe banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, namun kenyataannya agroindustri tempe yang ada umumnya masih dalam skala rumah tangga, sehingga dalam melakukan produksi para produsen belum mampu memenuhi kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu, sebagian besar agroindustri tempe keberadaannya masih banyak terdapat di pedesaan. Berbagai hasil produksi umumnya hanya dipasarkan di sekitar desa tersebut. Sehingga untuk memenuhi akses pasar yang lebih luas, para produsen harus mampu menanggung biaya pemasaran yang lebih. Dan ini sangat bertolak belakang dengan para produsen tempe yang berada di pedesaan yang umumnya memiliki modal yang terbatas.

Salah satu pengusaha agroindustri tempe yang terkenal di kalangan masyarakat di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan adalah Bapak Wicaksono. Tempe Pak Wicaksono salah satu industri yang berdiri pada tanggal 16 Oktober 2010. Pada awal usaha ini dibuka hanya mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga, yaitu 1 orang. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan tingginya permintaan masyarakat terhadap tempe, usaha Tempe Pak Wicaksono menambah 2 orang tenaga kerja luar keluarga.

Peningkatan penjualan tempe tiap waktu semakin bertambah, hal ini dikarenakan tata cara penjualan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu dengan cara memasarkannya dari warung ke warung dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini memberi dampak positif terhadap perkembangan usaha yang dimiliki.

1.2. Rumusan Masalah

Studi ini sengaja dilakukan di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan karena usaha agroindustri tempe Bapak Wicaksono merupakan usaha yang paling lama di kelurahan tersebut. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui (Informasi) tentang analisis kelayakan finansial dan non finansial di daerah tersebut.

1. Bagaimana kelayakan aspek non finansial agroindustri tempe Bapak Wicaksono di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana kelayakan aspek finansial agroindustri tempe Bapak Wicaksono di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Kelayakan usaha Agroindustri Tempe dari aspek non finansial usaha Agroindustri Bapak Wicaksono di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan
2. Kelayakan usaha Agroindustri Tempe dari aspek finansial usaha Agroindustri Bapak Wicaksono di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharap mampu menanamkan wawasan bagi penulis sendiri dan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi pengrajin tempe.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Salah satu Langkah awal dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat di jadikan referensi di masa yang akan datang.